

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan populasi lebih dari 270 juta jiwa. Di era modern seperti saat ini, sumber pendapatan masyarakat sudah berasal dari berbagai aspek seperti perdagangan internasional melalui ekspor dan penanaman modal asing. Kondisi ini berbeda dengan keadaan pada masa dulu dimana sebagian besar masyarakat di berbagai negara masih hidup pada tahap subsistem dan sumber pendapatan mereka hanya berasal dari pekerjaan di sektor pertanian, perikanan atau yang lainnya. Sumber pendapatan masyarakat ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (World Bank, 2023).

Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian. Peningkatan pendapatan per kapita biasanya diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan lebih banyak barang dan jasa serta kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan lebih banyak lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Nainggolan, E, 2020).

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan produk domestik bruto (PDB). Dilansir oleh (Baskoro, 2024 dalam [Jakartaglobe.id](https://www.jakartaglobe.id)) negara Indonesia disebut sebagai negara berpendapatan menengah ke negara berpendapatan tinggi pada tahun 2045. Untuk mencapai hal

ini, Indonesia harus mempercepat pertumbuhan tahunan hingga lebih dari 6 persen. Hal ini memerlukan peningkatan produktivitas sebesar 3 persen, satu poin persentase lebih tinggi dibandingkan rata-rata saat ini. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai hubungan ekspor, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi, data tahunan variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing dan Produk Domestik Bruto
di Indonesia Tahun 2015-2024

No	Tahun	Ekspor (Juta USD)	Impor (Juta US\$)	PMA (Juta USD)	PDB (Miliar Rupiah)
1	2015	150,366.30	142,694.8	29,275.90	8,982,517.10
2	2016	145,134.00	135,652.8	28,964.10	9,434,613.40
3	2017	168,828.20	156,985.5	32,239.80	9,912,928.10
4	2018	180,012.70	188,711.3	29,307.90	10,425,851.90
5	2019	167,683.00	171,275.7	28,208.80	10,949,155.40
6	2020	163,191.80	141,568.8	28,666.30	10,722,999.30
7	2021	231,609.50	196,190.0	31,093.10	11,120,059.70
8	2022	291,904.30	237,443.0	45,605.00	11,710,223.20
9	2023	258,774.30	221,885.7	50,267.50	12,301,475.10
10	2024	264,703.40	233,659.7	60,014.00	12,920,281.70

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan perkembangan ekonomi selama sepuluh tahun, serta informasi tentang nilai ekspor, penanaman modal asing, dan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2016, nilai ekspor mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 145,134 Juta USD. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya beberapa harga komoditas seperti kopi, rumput laut, dan tanaman obat. Kondisi tersebut diperparah dengan permintaan global yang tak kunjung membaik sehingga volume ekspor Indonesia masih belum bisa

bangkit (Heriawan et al, 2021). Sementara pada tahun 2019-2020 ekspor kembali mengalami sedikit penurunan yang awalnya sebesar 180.012,7 Juta USD, pada tahun 2018 menjadi 163,191.8 Juta USD. Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia sehingga mempengaruhi nilai ekspor. Penurunan ekspor juga terjadi pada tahun 2023 sebesar 258,774.3 Juta USD yang diakibatkan oleh menurunnya harga komoditas unggulan di Indonesia seperti minyak kelapa sawit dan batu bara, perlambatan ekonomi di sejumlah negara mitra dagang utama Indonesia. Meskipun pada tahun 2023 terjadi penurunan, ekspor Indonesia masih tetap berada dalam tren positif, yang kemudian kembali meningkat menjadi 264,703 Juta USD pada tahun 2024. Fluktuasi ini mencerminkan kondisi ekonomi global yang masih dinamis, termasuk dampak ketegangan geopolitik, suku bunga global, dan perubahan permintaan dari negara mitra dagang utama seperti China, India, dan Amerika Serikat (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Sedangkan Impor pada tahun 2015 yang awalnya sebesar 142,694.8 juta USD mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 135,652.8 juta USD. Penurunan impor ini terjadi akibat melemahnya nilai tukar terhadap dolar AS, perlambatan ekonomi global dan domestik pasca 2014, serta kebijakan substitusi impor untuk menekan defisit neraca perdagangan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 terjadi kenaikan bertahap namun signifikan dari yang awalnya sebesar 156,985.5 Juta USD naik menjadi 188,711.3 Juta USD. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan barang modal dan bahan baku industri seiring pemulihan ekonomi, proyek infrastruktur besar-besaran oleh pemerintah, meningkatnya

harga minyak dan komoditas impor lainnya. Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2020, Impor kembali mengalami penurunan drastis dari 171,275.7 Juta USD menjadi 141,568.8 Juta USD. Fluktuasi yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh efek perang dagang AS-Tiongkok dan ketidakpastian global, pandemi COVID-19 yang mengakibatkan aktivitas produksi dan konsumsi menurun drastis, serta menurunnya harga komoditas dan pengurangan permintaan luar negeri. Dua tahun berikutnya impor mengalami peningkatan signifikan dimana tahun 2021 sebesar 196,190 Juta USD menjadi 237,443 Juta USD pada tahun 2022. Hal ini terjadi akibat pemulihan ekonomi pasca pandemi yang menyebabkan lonjakan permintaan bahan baku dan barang modal, dan terus meningkatnya harga minyak dunia dan bahan pangan impor. Fluktuasi kembali terjadi pada tahun 2023, impor turun menjadi 221,885.7 juta USD. Penurunan ini disebabkan oleh adanya upaya pengendalian inflasi global dan pengetatan suku bunga oleh bank sentral berbagai negara serta penyesuaian pasokan dan permintaan pasca lonjakan tinggi tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, terjadi kenaikan pada impor sebesar 233,659.7 juta USD. Naiknya impor tahun 2024 disebabkan oleh potensi *rebound* permintaan domestik dan peningkatan belanja pemerintah, Peningkatan investasi asing di tahun 2024, yang mendorong impor barang modal dan teknologi.

Sementara itu, penanaman modal asing pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar 28,964.10 Juta USD. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian regulasi dan lambatnya implementasi paket kebijakan ekonomi, persaingan dari negara tetangga yang menawarkan insentif investasi lebih cepat

dan efisien, serta nilai tukar rupiah yang masih fluktuatif menyebabkan investor menahan ekspansi. Pada tahun berikutnya penanaman modal asing meningkat namun kembali mengalami fluktuasi pada tahun 2018-20219 sebesar 28,208.80 Juta USD yang disebabkan oleh banyaknya hambatan dan kendala dari adanya kebijakan *online single submission* (OSS) serta kondisi luar negeri salah satunya perang dagang antara China dan AS yang menyebabkan pemerintah China membatasi secara ketat arus investasi keluarinya sehingga Indonesia gagal mendapatkan investasi dari China. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2022 hingga 2024, dengan PMA mencapai 60.014,00 Juta USD pada 2024 yang merupakan nilai tertinggi dalam satu dekade terakhir. Hal ini tidak lepas dari Pemulihan ekonomi global pasca pandemi, Lonjakan investasi di sektor energi terbarukan, hilirisasi industri nikel dan mineral, Kepastian hukum yang meningkat berkat reformasi regulasi melalui Undang-Undang Cipta Kerja dan sistem perizinan OSS, serta Peran strategis Indonesia dalam rantai pasok global, terutama sebagai alternatif relokasi industri dari Tiongkok (BKPM, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ekspor, Impor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Ekspor (X1), Impor (X2) dan Penanaman Modal

Asing (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Ekspor (X1), Impor (X2) dan Penanaman Modal Asing (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait ekspor, impor dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam kebutuhan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung serta menganalisis pengaruh ekspor, impor dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.